

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengembangan Desa Wisata Bahari di Desa Tlocor Kabupaten Sidoarjo”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada aspek penyadaran (*conscientization*), BUMDES berperan dalam membangun pemahaman masyarakat terhadap potensi wisata lokal melalui kegiatan sosialisasi langsung, edukasi informal, serta pelibatan dalam berbagai aktivitas wisata. Masyarakat mulai melihat bahwa sektor wisata dapat menjadi peluang ekonomi dan sarana meningkatkan kesejahteraan. Namun demikian, upaya penyadaran dan promosi melalui media digital masih belum optimal, terbukti dari kurang aktifnya bahkan ‘matinya’ akun media sosial Instagram yang pernah dimiliki BUMDES. Kondisi ini menyebabkan jangkauan promosi ke luar desa belum maksimal dan informasi terbaru tidak tersampaikan secara efektif kepada calon wisatawan
- b. Kedua, dalam aspek pengorganisasian masyarakat (*community organizing*), BUMDES memfasilitasi keterlibatan masyarakat secara aktif dalam unit-unit usaha, seperti pengelolaan tiket, penyebrangan perahu, kuliner, dan kebersihan. Struktur kerja yang terorganisasi telah mendukung partisipasi yang adil dan merata. Kendati begitu, masih ditemukan tantangan dalam hal stabilitas pendapatan pekerja dan berkurangnya tenaga kerja aktif akibat sistem penghasilan yang bergantung pada jumlah pengunjung.

- c. Ketiga, pada aspek penghantaran sumber daya manusia (*resources delivery*), BUMDES telah menciptakan lapangan kerja dan menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus dan perangkat desa. Langkah ini memperkuat kapasitas pelaku wisata secara bertahap. Namun, pelatihan belum menjangkau seluruh pelaku lapangan, khususnya UMKM kecil dan operator wisata, sehingga perlu pemerataan dalam penguatan kapasitas SDM.
- d. Secara keseluruhan, peran BUMDES Kedungpandan dalam pengembangan Desa Wisata Bahari Tlocor dapat dikatakan cukup strategis. Upaya yang dilakukan telah mendorong partisipasi masyarakat, membuka lapangan kerja, serta mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Meski demikian, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi digital untuk promosi, pemerataan akses pelatihan, dan diversifikasi sumber pendapatan agar pengembangan desa wisata dapat berlangsung secara inklusif, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran BUMDES dalam pengembangan Desa Wisata Bahari Tlocor, serta melihat kelebihan dan kekurangan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Penguatan Sosialisasi Melalui Media Digital

BUMDES diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan media sosial dan platform digital lainnya sebagai sarana promosi wisata. Mengingat keterbatasan saat ini, pelibatan pemuda desa atau Karang Taruna yang

memiliki kemampuan digital dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik lebih banyak wisatawan dari luar daerah.

b. Pemerataan Akses Pelatihan Bagi Seluruh Pelaku Wisata

Pelatihan dan peningkatan kapasitas tidak hanya diberikan kepada pengurus atau perangkat desa, tetapi juga perlu menjangkau pelaku UMKM, operator perahu, petugas lapangan, dan masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan wisata. Ini penting untuk menciptakan standar pelayanan yang merata dan meningkatkan profesionalitas sektor wisata di desa.

c. Diversifikasi Sumber Pendapatan BUMDES dan Pengembangan Produk Khas Desa

Agar tidak terlalu bergantung pada hasil penjualan tiket wisata, BUMDES perlu mengembangkan unit usaha alternatif. Ini mencakup pengelolaan parkir, penyewaan fasilitas, serta pengembangan produk oleh-oleh khas desa yang bervariasi selain kuliner. Untuk mewujudkannya, BUMDES dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi bahan baku lokal yang tersedia di Desa Tlocor, seperti cangkang kerang, limbah kayu, atau hasil laut yang bisa diolah secara kreatif, untuk dijadikan produk kerajinan atau souvenir unik. Selanjutnya, BUMDES perlu memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu atau kelompok pengrajin, tentang desain dan teknik pembuatan souvenir yang menarik dan memiliki nilai jual tinggi sebagai buah tangan khas Tlocor. Selain itu, penyediaan atau fasilitas lokasi khusus sebagai pusat penjualan produk-produk souvenir dan kerajinan tangan lokal akan sangat membantu memudahkan wisatawan untuk membeli dan

membawa pulang ciri khas Tlocor. Diversifikasi ini tidak hanya akan membantu menjaga stabilitas ekonomi pelaku wisata, terutama saat terjadi penurunan jumlah pengunjung, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pengalaman wisatawan.

d. Evaluasi Berkala dan Penguatan Koordinasi Internal

BUMDES bersama pengelola wisata perlu rutin melakukan evaluasi kegiatan, baik dari sisi pelayanan, operasional, maupun keuangan. Pertemuan rutin dan forum komunikasi antar unit usaha dapat membantu mengidentifikasi kendala lebih cepat dan membangun sistem kerja yang lebih solid.

e. Mendorong Kemitraan Strategis dengan Pihak Eksternal

Pengembangan desa wisata akan lebih optimal jika BUMDES dapat menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, atau komunitas pariwisata. Kemitraan ini dapat membuka akses bantuan teknis, pendanaan, pelatihan, maupun promosi yang lebih luas.